BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan data darilaporan *World Travel Tourism Council* (WTTC) pada tahun 2000, pertumbuhan ekonomi dunia terhadap kondisi ekowisata nasional rata-rata sebesar 10% per tahun. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dari pertumbuhan rata-rata per tahun untuk sekotr pariwisata pada umumnya yang hanya sebesar 4.6% per tahun. Sektor ekowisata mempunyai karakteristik tersendiri dengan mengedepankan upaya konservasi terhadap lingkungan, pendidikan tentang lingkungan, kesejahteraan penduduk lokal wilayah dan menghargai budaya dan kearifan lokal. Karena hal tersebut, sehingga ekowisata banyak diminati oleh para wisatawan. Adanya pergeseran tentang paradigma dari sistem kepariwisataan internasional dari pariwisata massal (*mass tourism*) ke wisata minat khusus yaitu ekowisata menjadikan ekowisata sebagai sebuah hal unik untuk dikunjungi (Hijriati, 2014).

Kebijakan yang diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No 33 tahun 2009 mengenai Pengembangan Ekowisata di Daerah, banyak mendorong Pemerintah Daerah untuk mengembangkan pariwisata melalui ekowisata dan telah menjadi *trend* dalam kegiatan sistem kepariwisataan di Indonesia. Secara umum, peraturan ini

menekankan bahwa potensi ekowisata sumberdaya alam dan lingkungan, serta keunikan alam dan budaya yang ada di dalamnya menjadi salah satu sector yang sangat diunggulkan oleh daerah yang belum dikembangkan secara optimal.

Peluang ini banyak dimanfaatkan oleh pemerintah di daerah hingga pada tingkat desa. Salah satu Desa yang mencoba memanfaatkan pengembangan ekowisata di daerahnya adalah Desa Banea di Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat. Desa ini memiliki potensi alam tersembunyi yang belum banyak diketahui oleh masyarakat luas. Di desa ini terdapat air terjun saludambu yang terbentuk secara alami pada aliran sungai kanan yang terletak di Dusun Mata Kanan Desa Banea Kecamatan Sumarorong terletak di wilayah bagian tengah pengunungan Quarles Kabupaten Mamasa. Pesona alamnya yang asri dan rindang serta kesegaran air dan sejuknya udara pegunungan membuat pengunjung akan terasa lebih nyaman dan tenang. Sehingga, pada era sekarang ini, air terjun Saludambu menjadi salah satu objek wisata ekowisata yang banyak dikunjungi oleh berbagai kalangan khususnya anak muda di Kabupaten Mamasa.

Aksesbilitas dari pusat Desa Banea menuju lokasi air terjun salu dambu masih dalam kondisi setapak. Untuk mencapai lokasi air terjun saludambu, pengunjung melaluinya dengan berjalan kaki sekitar ± 5 km dari pusat Desa Banea. Namun, pemandangan alam dan kearifan

lokal desa yang tersaji membuat pengunjung tidak akan merasa letih untuk sampai di lokasi air terjun karena lokasi ini memberikan nuansa alam dan panorama ekosistem alami dengan vegetasi hutan yang beragam.

Pembukaan lokasi air terjun Saludambu menjadi tempat wisata oleh Pemerintah Desa Banea dimulai di tahun 2020 ini. Sejak dimulainya pembukaan tempat wisata, kunjungan masyarakat lokal di lokasi ini cukup tinggi yang berdampak pada dua sisi. Dampak positif yang dimunculkan dengan adanya destinasi ini adalah adanya penambahan pendapatan desa yang diperoleh dari dana retribusi memasuki kawasan air terjun. Selain itu, pada kawasan luar menuju areal air terjun, masyarakat lokal mulai membuka warung kelontongan yang menjual beberapa kebutuhan makanan dan minuman bagi pengunjung. Namun, terdapat beberapa dampak negatif yang muncul saat ini adalah adanya limbah buangan sampah dari pengunjung di sekitaran air terjun, belum lagi kondisi pandemi (covid-19) yang mengancam wilayah Indonesia menjadikan sektor pariwisata kembali lesuh karena adanya larangan kunjungan dan berkumpul. Hal lain yang mungkin timbul adalah rusaknya ekosistem flora dan fauna dan kondisi biofisik alam di wilayah ini. Hal ini menjadi satu masalah dan tantangan bagi warga dan pemerintah setempat untuk bagaimana melakukan upaya pencegahan tanpa membatasi minat masyarakat untuk menikmati suasana ekowisata ar terjun Saludambu.

Alasan yang memotivasi pemerintah desa untuk membuka potensi dan destinasi wisata di wilayahnya adalah agar dapat meningkatkan pendapatan anggaran desa dalam rangka memajukan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakatnya, memperluas dan turut serta memeratakan kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan serta mendorong pembangunan daerah Mamasa. Pembukaan destinasi ini juga sejalan dengan misi pembangunan jangka menengah daerah Kabupaten Mamasa yaitu “meningkatkan kemampuan dan daya tahan ekonomi masyarakat melalui penguatan sektor unggulan yang memperluas lapangan kerja”. Capaian ini akan ditempuh dengan strategi mengembangkan dan membangun daya tarik wisata unggulan dan meningkatkan kerjasama kepariwisataan daerah (RTRW Kabupaten Mamasa, 2015).

Pengembangan ekowisata air terjun Saludambu tentunya dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap kehidupan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Perubahan tersebut dapat dinilai dari adanya perubahan biofisik pada kawasan dan interaksi sosial masyarakat. Dengan demikian, agar pengelolaan ekowisata air terjun saludambu yang berbasis pengelolaan oleh masyarakat di Desa Banea, maka dilakukan penelitian mengenai perubahan kondisi ekologi Dusun Mata Kanan setelah pengembangan ekowisata air terjun Saludambu. Pengembangan ekowisata dilakukan dalam rangka pengembangan pariwisata daerah yang memerlukan strategi

perencanaan, penguatan kelembagaan, pemanfaatan, pengendalian serta pemberdayaan masyarakat dengan memperhatikan kaidah-kaidah sosial ekologi, dan melibatkan pemangku kepentingan dalam mengelola potensi ekowisata.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang yang d bangun, maka rumusan masalah yang disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan kondisi ekologi di Dusun Mata Kanan setelah pengembangan ekowisata air terjun Saludambu?
2. Bagaimana hubungan perubahan kondisi ekologi di Dusun Mata Kanan sebelum dan setelah pengembangan ekowisata Saludambu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya peneltian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perubahan kondisi ekologi Dusun Mata Kanan setelah pengembangan ekowisata air terjun saludambu
2 Untuk menganalisis perubahan kondisi ekologi Dusun Mata Kanan sebelum dan setelah pengembangan ekowisata air terjun Saludambu.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, peneltian ini diharapakan menjadi bahan data dan referensi dan bahan kajian untuk penelitian selanjutnya terkait perubahan ekologi Dusun Mata Kanan di kawasan ekowisata air terjun Saludambu.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini d dapat menjadi bahan pertimbangan dan rujukan dalam membuat kebijakan dan perencanaan pembangunan pariwisata daerah.
3. Bagi masyarakat, diharapkan dapat memberikan pemahaman dan wawasan dalam mengoptimalkan pengelolaan ekowisata berbasis potensi desa.
4. Bagi pencinta wisata, dapat memberikan satu informasi destinasi wisata alam air terjun dengan nilai keasrian dan kenyamanan dalam areal lokasi wisata dan menjadi bahan referensi dalam memasarkan dan memperkenalkan potensi wisata ekowisata air terjun di Desa Banea di Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat.